

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap individu memiliki kondisi internal. Kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas individu sehari-hari, dan salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang.

Motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan untuk mencapai cita-cita dan optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan cara belajar. Apabila individu memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan dapat berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan belajarnya. Menurut Soemanto (dalam Majid, 2013:307) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Wexley & Yukl (dalam

Majid, 2013:307) motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif. Dapat pula di artikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Sementara itu, menurut Gray (dalam Majid, 20013:307), motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif.

Sesuai dengan pengertian di atas maka diharapkan setiap individu atau peserta didik perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik bersifat internal maupun eksternal, agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan secara optimal. Kemampuan dalam menciptakan motivasi belajar, sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam mengadakan perubahan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhan mereka. Jadi, motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar bagi seorang peserta didik guna mencapai suatu tujuan yang optimal, agar peserta didik juga memiliki kemampuan dalam membangkitkan minatnya yang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Namun pada kenyataan yang terjadi sekarang, siswa yang berada di SMP Negeri 2 Gorontalo memiliki motivasi belajar rendah dalam mata pelajaran matematika. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo yang berjumlah 356 siswa terdapat 20% yang menunjukkan motivasi rendah dalam mata pelajaran matematika yakni terdapat siswa tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika, kurang keinginan untuk mengulang pelajaran matematika, tidak mengerjakan tugas matematika, dan sering bolos pada mata pelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa menjadi rendah karena di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi aktif dan berfungsi sehingga tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu serta motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (dalam Djamarah, 2011:150-151).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa karena dengan adanya guru memberikan motivasi tersebut maka siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi siswa kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang rendah. Sehubungan dengan hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Atas dasar pemikiran di atas maka dipilih layanan bimbingan kelompok teknik cinema therapy untuk membantu individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Bimbingan kelompok dipilih dengan pertimbangan karena bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi masalah melalui aktivitas kelompok, dalam bimbingan kelompok tersebut peneliti menggunakan teknik cinema therapy, karena dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik cinema therapy dapat membantu siswa untuk merasakan langsung masalah yang sedang mereka hadapi dan mendapatkan gambaran mengenai masalah yang sedang dihadapi sehingga mereka dapat membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen semu dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Siswa yang tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Siswa kurang keinginan untuk mengulang pelajaran matematika.
- c. Siswa tidak mengerjakan tugas matematika.
- d. Siswa sering bolos pada mata pelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni ‘‘Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik cinema therapy terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik cinema therapy terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada hal :

- a. Memperkaya kajian tentang penerapan bimbingan kelompok dengan teknik cinema therapy dalam upaya membantu siswa dalam mengembangkan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara melatih siswa agar bisa menumbuhkan motivasi belajar mungkin dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik cinema therapy, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika.